

GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies

<https://jurnal.daarulqimamah.org/index.php/GoJIS/index>

Volume 1, No. 1, Januari-2026, 100-111

ISSN xxxx-xxxx (Online)

ISSN xxxx-xxxx (Print)

Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Peserta Didik di Sma Negeri 2 Limboto

Library Management Strategy in Increasing Reading Interest for Students at SMA Negeri 2 Limboto

Riflan Hamsah¹⁾, Buhari Luneto²⁾, Nur Gamar³⁾

1) IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

2) IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

3) IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Limboto, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Ki Hajar Dewantoro SMA Negeri 2 Limboto telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan perpustakaan, meliputi perencanaan dan pengembangan koleksi yang relevan dengan minat siswa, pengorganisasian koleksi dengan sistem SLIMS yang masih memerlukan peningkatan, pelaksanaan layanan yang berfokus pada kenyamanan dan kebutuhan siswa, serta program literasi dan promosi yang beragam meskipun belum terjadwal secara optimal. Faktor pendukung meliputi motivasi pustakawan, dukungan sekolah, serta minat siswa terhadap materi bacaan yang relevan. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran, kompetensi SDM dalam pengelolaan sistem otomasi, pengaruh media sosial, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca pada sebagian siswa. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan perpustakaan dan peningkatan minat baca siswa, serta memberikan saran bagi perpustakaan, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Pengelolaan Perpustakaan; Minat Baca Siswa.

Abstrak

This research aims to identify library management strategies in enhancing students' reading interest at SMA Negeri 2 Limboto, as well as the supporting and inhibiting factors that influence these efforts. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The results of the research indicate that the Ki Hajar Dewantoro Library at SMA Negeri 2 Limboto has implemented various library management strategies, including planning and developing collections relevant to students' interests, organizing collections with the SLIMS system which still requires improvement, implementing services focused on students' comfort and needs, and diverse literacy and promotion programs that are not yet optimally

scheduled. Supporting factors include librarian motivation, school support, and students' interest in relevant reading materials. Meanwhile, inhibiting factors include budget limitations, human resource competence in managing automation systems, the influence of social media, and a lack of awareness of the importance of reading among some students. This research provides practical implications for library development and increasing students' reading interest, as well as providing suggestions for libraries, schools, and future researchers.

Keywords: *Library Management; Students' Reading Interest.*

Disumbit (06-01-2026), Direview (08-01-2026), Diterima (30-01-2026)

***Corresponding author:**

E-mail: riflanhamsah2003@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia memperoleh landasan hukum yang kuat sejak diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Undang-undang ini menegaskan bahwa perpustakaan merupakan wahana belajar sepanjang hayat yang berfungsi untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (AZIZ, 2025). Dalam Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Perpustakaan dijelaskan bahwa tujuan Sistem Nasional Perpustakaan antara lain memastikan keberadaan dan keberfungsian perpustakaan di seluruh wilayah Indonesia agar mampu menjalankan perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Jamridafrizal et al., 2024; KEAHLIAN & INDONESIA, 2020). Selain itu, sistem tersebut bertujuan menjamin pelaksanaan kewajiban pemerintah dalam melestarikan warisan budaya tulis bangsa, menyediakan layanan informasi yang merata dan mudah diakses oleh seluruh warga negara, serta menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi dan sumber belajar sepanjang hayat. Undang-undang ini juga memberikan dasar hukum serta pedoman kebijakan bagi penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan, termasuk dalam membangun kerja sama dan keterhubungan antarjenis perpustakaan di Indonesia guna mengelola, menyediakan akses, mempromosikan, dan mendiseminasikan informasi dari berbagai bahan pustaka kepada masyarakat luas.

Keberadaan perpustakaan sebagai institusi publik memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia (Andi Sri Yusnani Yasin et al., 2024; Hartika & Izzuddin, 2023). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, pusat pembelajaran, dan sarana pengembangan literasi masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, yang salah satu indikator pentingnya adalah tingkat literasi dan minat baca Masyarakat (Kholisa & Ramadhanissholihah, 2024; Rohmaniyah & Sari, 2024). Minat

baca yang tinggi akan mendorong penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan masyarakat. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menghambat proses transfer pengetahuan dan berdampak pada rendahnya daya saing bangsa di tingkat global (Simbolon et al., 2025; Zai & Zai, 2025).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin pesat, disertai dengan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca dan mampu memanfaatkan informasi secara efektif (Idhamani, 2020; Rodin, 2020). Di era digital saat ini, arus informasi yang begitu cepat dan melimpah membutuhkan kemampuan literasi yang baik agar masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu memilah, menganalisis, dan memanfaatkannya secara bijak (Ansori & Hidayat, 2023; Wahyuningrum & Purwanti, 2025). Dalam konteks ini, perpustakaan memiliki tanggung jawab besar untuk bertransformasi menjadi pusat literasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan fungsi dasarnya sebagai penyedia sumber bacaan berkualitas. Maju mundurnya sebuah perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari dinamika dan perkembangan masyarakat yang dilayaninya. Bahkan, tingkat minat baca sering dijadikan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kemajuan suatu bangsa.

Pembudayaan kegemaran membaca telah diamanatkan secara tegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya pada Bab XIII Pasal 48, yang menyatakan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan Masyarakat (Ningsih, 2021). Lebih lanjut, pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan dilaksanakan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Ketentuan ini menegaskan bahwa sekolah memiliki peran sentral dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah secara optimal. Perpustakaan sekolah diharapkan tidak hanya menjadi pelengkap sarana pendidikan, tetapi menjadi jantung kegiatan akademik yang mendukung proses belajar mengajar secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di sekolah menengah, minat baca peserta didik sering dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan sistem pendidikan. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta mampu mengembangkan potensi akademik dan nonakademik secara optimal (Amanda et al., 2023; Wala, 2025). Namun demikian, realitas yang dihadapi menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia, termasuk peserta didik, masih tergolong rendah. Berbagai laporan, termasuk data dari UNESCO, menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca masyarakat Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Membaca belum sepenuhnya menjadi bagian dari budaya dan kebiasaan sehari-hari masyarakat, melainkan masih dipandang sebagai aktivitas yang bersifat insidental atau hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan akademik tertentu.

Rendahnya minat baca tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan relevan, rendahnya dukungan lingkungan keluarga dan sekolah, serta belum terinternalisasinya budaya membaca dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani et al., 2025; Rosalina Puspasari Dewi et al., 2025). Selain itu, perkembangan teknologi digital yang menghadirkan berbagai bentuk hiburan instan juga turut memengaruhi kebiasaan membaca peserta didik. Oleh karena itu, minat baca tidak dapat tumbuh secara alami tanpa adanya pembinaan, bimbingan, dan dorongan yang berkelanjutan. Diperlukan motivasi yang jelas serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk koleksi bahan pustaka yang beragam, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

Sekolah sebagai lingkungan terdekat kedua setelah keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Melalui perpustakaan sekolah, peserta didik dapat diperkenalkan dengan berbagai sumber bacaan yang tidak hanya menunjang pembelajaran, tetapi juga memperkaya wawasan dan membentuk karakter gemar membaca. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah memegang peranan sentral dalam mendukung pembinaan literasi dan meningkatkan kesadaran membaca. Fungsi utama perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membangkitkan dan meningkatkan minat baca pemustaka yang dilayaninya. Melalui berbagai program literasi, kegiatan promosi perpustakaan, dan layanan inovatif, perpustakaan diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik agar lebih dekat dengan sumber informasi. Dalam hal ini, pustakawan berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mendorong terciptanya budaya membaca (*reading society*), yang pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk masyarakat pembelajar (*learning society*) (Rita Octavia & A. Hasan, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Limboto, diketahui bahwa minat baca peserta didik masih tergolong rendah. Perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat literasi, melainkan masih dipersepsikan oleh sebagian besar peserta didik sebagai tempat peminjaman buku semata. Kondisi ini terjadi meskipun perpustakaan telah dilengkapi dengan koleksi buku yang cukup beragam, ruang baca yang relatif nyaman, serta akses layanan yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Rendahnya jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan untuk membaca atau memanfaatkan koleksi secara mandiri menunjukkan adanya permasalahan dalam upaya menumbuhkan minat baca. Pola kunjungan peserta didik cenderung bersifat insidental, yaitu hanya ketika ada tugas dari guru, bukan sebagai aktivitas rutin atau bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari.

Selain itu, meskipun koleksi bahan bacaan tersedia dalam jumlah yang cukup, belum seluruhnya sesuai dengan minat, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik, sehingga kurang mampu menarik perhatian mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan belum sepenuhnya diarahkan pada strategi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna (*user oriented*). Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih

terencana dan sistematis dalam mengelola perpustakaan agar dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan literasi.

Rendahnya minat baca peserta didik merupakan persoalan yang serius, mengingat perpustakaan seharusnya menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung proses pembelajaran dan mencerdaskan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji dan mengidentifikasi strategi pengelolaan perpustakaan yang efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi upaya peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Limboto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pengelolaan perpustakaan sekolah serta menjadi rujukan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Hasan, 2020). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait strategi pengelolaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, serta persepsi para subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan desain studi kasus, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi secara komprehensif konteks, dinamika, serta realitas pengelolaan perpustakaan di SMA Negeri 2 Limboto sebagai satu kesatuan yang utuh.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Limboto yang berlokasi di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena memiliki permasalahan terkait rendahnya minat baca peserta didik meskipun telah tersedia fasilitas perpustakaan yang memadai. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Maret hingga Mei 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi sekolah, arsip perpustakaan, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan metode observasi partisipan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas pengelolaan perpustakaan, kondisi fasilitas, serta interaksi peserta didik dengan lingkungan perpustakaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengelola perpustakaan, guru, dan peserta didik untuk menggali informasi secara mendalam terkait strategi yang diterapkan, persepsi terhadap program literasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat baca. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil

observasi dan wawancara melalui pengumpulan dokumen resmi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan pola, tema, dan hubungan antardata yang ditemukan di lapangan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta member check, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan mencerdaskan peserta didik. Fungsi utama perpustakaan tidak hanya sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat literasi yang berperan aktif dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa. Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia, karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat bergantung pada kebiasaan membaca. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin pesat, perpustakaan dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dan mampu menarik minat generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan perpustakaan yang diterapkan di SMA Negeri 2 Limboto dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi strategi tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan dan pengembangan koleksi, pengorganisasian dan penataan koleksi, pelaksanaan layanan perpustakaan, program literasi dan promosi, serta keterlibatan guru dan pihak sekolah dalam mendukung pengelolaan perpustakaan.

1. Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

a. Perencanaan dan Pengembangan Koleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengembangan koleksi di Perpustakaan Ki Hajar Dewantoro SMA Negeri 2 Limboto dilakukan melalui berbagai sumber dan mekanisme. Pengadaan buku tidak hanya bergantung pada dana sekolah, tetapi juga melibatkan kontribusi alumni. Pengelola perpustakaan, Pak Julfahmi Hemeto, menyatakan bahwa pengadaan buku “dibantu oleh alumni, dan buku yang disumbangkan alumni juga disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan berdasarkan buku yang banyak diminati siswa, lebih banyak itu buku fiksi.” Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah membuka ruang partisipasi pihak luar dalam mendukung pengembangan koleksi.

Selain sumbangan alumni, pengadaan koleksi juga didukung oleh alokasi dana BOS. Berdasarkan hasil wawancara, sekitar 10% dana BOS dialokasikan khusus untuk

pengadaan buku perpustakaan. Kebijakan ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan perpustakaan. Dukungan sekolah juga terlihat melalui partisipasi dalam berbagai lomba literasi. Wakasek Humas SMA Negeri 2 Limboto menjelaskan bahwa keberhasilan sekolah meraih peringkat terbaik dalam lomba pojok baca tingkat provinsi memberikan bonus berupa fasilitas tambahan seperti rak buku, kursi baca, dan pendingin ruangan, yang secara langsung meningkatkan kenyamanan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan.

Dalam menentukan kriteria pemilihan koleksi, perpustakaan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa. Pengelola perpustakaan menyampaikan bahwa pemilihan buku didasarkan pada hasil survei minat baca siswa, yang menunjukkan kecenderungan tinggi terhadap buku fiksi. Selain itu, guru turut memberikan masukan terkait koleksi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia menegaskan pentingnya perpustakaan sebagai sumber referensi utama bagi siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas analisis teks dan pencarian referensi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kurniawan dan Zulfikar yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dan guru dalam proses pemilihan koleksi dapat meningkatkan relevansi dan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Pendit juga menegaskan bahwa survei kebutuhan pengguna merupakan langkah penting dalam pengembangan koleksi yang berorientasi pada pemustaka. Dengan demikian, praktik yang dilakukan oleh Perpustakaan Ki Hajar Dewantoro menunjukkan upaya pengembangan koleksi yang relatif partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Selain koleksi cetak, perpustakaan juga mulai merespons perkembangan teknologi dan minat siswa terhadap digitalisasi. Pengelola perpustakaan menyampaikan adanya rencana pengembangan koleksi digital untuk menyesuaikan dengan preferensi siswa yang cenderung menyukai media digital. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kecenderungan siswa menggunakan gawai lebih untuk hiburan dibandingkan membaca. Pihak sekolah berupaya mengatasi hal ini melalui pembatasan penggunaan gawai di lingkungan sekolah dan mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber referensi.

Secara keseluruhan, perencanaan dan pengembangan koleksi di Perpustakaan Ki Hajar Dewantoro SMA Negeri 2 Limboto telah dilakukan secara sistematis melalui berbagai sumber pendanaan dan partisipasi stakeholder. Upaya ini sejalan dengan penelitian Irfan yang menekankan pentingnya pengembangan koleksi digital dan relevansi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

b. Pengorganisasian dan Penataan Koleksi

Pengorganisasian dan penataan koleksi merupakan aspek penting dalam mendukung kemudahan akses dan pemanfaatan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Ki Hajar Dewantoro telah menerapkan sistem otomasi SLIMS untuk sebagian koleksi, khususnya koleksi nonbuku paket. Namun,

koleksi buku pelajaran masih dikelola secara manual. Pengelola perpustakaan menjelaskan bahwa perbedaan sistem ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan sistem otomatisasi.

Penataan koleksi dilakukan dengan mengelompokkan buku berdasarkan klasifikasi tertentu dan dilengkapi dengan label. Meskipun demikian, beberapa siswa mengeluhkan kesulitan dalam menemukan buku, terutama pada koleksi yang masih dikelola secara manual. Salah satu siswa menyampaikan bahwa kurangnya petunjuk yang jelas dan sistem pencarian yang belum terintegrasi menjadi kendala dalam pemanfaatan koleksi.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya modernisasi melalui penggunaan SLIMS, implementasinya belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Wulandari yang menekankan bahwa keberhasilan otomatisasi perpustakaan sangat bergantung pada kompetensi pustakawan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan mendesak agar sistem pengorganisasian koleksi dapat berjalan secara efektif dan merata.

c. Pelaksanaan Layanan Perpustakaan

Perpustakaan Ki Hajar Dewantoro menyediakan berbagai layanan, seperti layanan peminjaman buku, layanan referensi, dan bimbingan pemustaka. Penggunaan sistem SLIMS pada sebagian layanan menunjukkan adanya upaya peningkatan efisiensi pelayanan. Namun, layanan yang masih dilakukan secara manual menunjukkan perlunya integrasi sistem secara menyeluruh.

Kualitas pelayanan pustakawan dinilai cukup baik oleh sebagian siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk belajar, terutama menjelang ujian. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ramah dan kemampuan pustakawan dalam memberikan layanan berkontribusi positif terhadap pemanfaatan perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Setiawan yang menyatakan bahwa kualitas layanan perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Namun demikian, pendokumentasian data statistik pemanfaatan layanan perpustakaan belum dilakukan secara optimal. Hal ini menjadi kendala dalam melakukan evaluasi layanan secara berbasis data. Penelitian Lestari dan Supriyanto menegaskan bahwa data statistik pemanfaatan layanan sangat penting sebagai dasar perencanaan dan pengembangan layanan perpustakaan.

d. Program Literasi dan Promosi

Perpustakaan Ki Hajar Dewantoro menyelenggarakan berbagai program literasi, seperti pojok baca, keranjang literasi, lomba literasi, diskusi buku, dan bedah buku. Program keranjang literasi yang dilaksanakan setiap Jumat pagi menjadi salah satu inovasi yang mendekatkan buku kepada siswa. Selain itu, keberhasilan meraih prestasi dalam lomba pojok baca tingkat provinsi menunjukkan pengakuan terhadap upaya pengembangan literasi di sekolah.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi belum terjadwal secara konsisten dan partisipasi siswa masih bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara sebagian lainnya kurang tertarik. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dan strategi promosi yang lebih kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Syafrina yang menyatakan bahwa program literasi yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan minat baca siswa.

e. Keterlibatan Guru dan Pihak Sekolah

Keterlibatan guru dan pihak sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dari berbagai mata pelajaran aktif mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dukungan kepala sekolah dan komite sekolah juga terlihat melalui partisipasi dalam lomba literasi dan pengembangan fasilitas perpustakaan.

Sinergi antara guru, pustakawan, dan pimpinan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Kusumaningrum yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung peningkatan minat baca meliputi motivasi pustakawan, ketersediaan anggaran, kualitas koleksi, dan program literasi. Motivasi tinggi pengelola perpustakaan menjadi modal utama dalam mengembangkan berbagai kegiatan literasi. Namun, keterbatasan anggaran dan SDM menjadi penghambat dalam pengembangan koleksi dan layanan secara optimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi dukungan guru dan kepala sekolah, minat dan motivasi siswa, lingkungan keluarga, serta pengaruh media sosial dan hiburan digital. Dukungan guru terbukti mampu mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan, sementara pengaruh media digital menjadi tantangan utama dalam menumbuhkan budaya membaca.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain dilakukan hanya pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan, keterbatasan data statistik perpustakaan, serta belum mengkaji faktor psikologis dan sosial siswa secara mendalam. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 2 Limboto dan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan perpustakaan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan perpustakaan di SMA Negeri 2 Limboto telah dilaksanakan melalui berbagai aspek, meliputi perencanaan dan pengembangan koleksi yang disesuaikan dengan minat dan

kebutuhan siswa, pengorganisasian koleksi dengan pemanfaatan sistem otomasi SLIMS yang masih perlu dioptimalkan, pelaksanaan layanan perpustakaan yang mengutamakan kenyamanan pemustaka, serta penyelenggaraan program literasi dan promosi yang beragam meskipun belum sepenuhnya terjadwal secara sistematis. Secara umum, strategi tersebut menunjukkan adanya upaya perpustakaan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung peningkatan minat baca siswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Faktor pendukung meliputi motivasi dan peran aktif pustakawan, dukungan dari pihak sekolah, serta ketersediaan koleksi bacaan yang relevan dengan minat siswa. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran, belum optimalnya kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem otomasi perpustakaan, pengaruh media sosial dan hiburan digital, serta rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya kegiatan membaca. Faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik.

Dengan memahami strategi pengelolaan perpustakaan serta faktor pendukung dan penghambat yang ada, perpustakaan SMA Negeri 2 Limboto memiliki peluang untuk melakukan pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Optimalisasi pengelolaan perpustakaan melalui peningkatan kualitas layanan, penguatan program literasi, dan sinergi antara pustakawan, guru, serta pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pusat literasi, sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., Masudi, M., & Karolina, A. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Andi Sri Yusnani Yasin, Andi Anwar, Adityanto Adityanto, & Daryono Daryono. (2024). Kebijakan Pengembangan Sdm Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(2), 108–119. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2.521>
- Ansori, A. Y., & Hidayat, M. E. N. (2023). Membangun Pertahanan Terhadap Hoaks: Penguatan Literasi Informasi di Era Digital. *Literasiana: Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan*, 1(2), 1–15. <http://jurnal.unwahaspress.com/index.php/literasianahttp://dx.doi.org/10.31942/>
- AZIZ, I. (2025). *Analisis Peran Pustakawan dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Pamasan Barat*.
- Hartika, A., & Izzuddin, A. (2023). Manajemen Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Eksistensi Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Sumber Belajar Terhadap Kebutuhan

- Masyarakat Di Desa Sepit. *Al-Faizi : Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, 1(November), 55–71.
- Hasan, A. A. (2020). Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 138–152. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11(1). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>
- Jamridafrizal, Zulfitri, & Wajdi, M. F. (2024). Perpustakaan Sebagai Institusi. In *perpustakaan sebagai institusi Perspektif Organisasi dan Regulasi*.
- Keahlian, B., & Indonesia, D. P. R. R. (2020). Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004. *Berkas. Dpr. Go. Id*.
- Kholisa, N., & Ramadhanissholihah, A. W. (2024). Peranan Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Diera Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 29–37. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1870>
- Ningsih, N. U. (2021). *Penerapan Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta di Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar*.
- Ramadhani, C. D., Fadhilla Z., A., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>
- Rita octavia, & A. Hasan, A. (2023). Development of Short Film-Based Muhadasah Learning Media at SMP IT LHI Yogyakarta. *ELOQUENCE : Journal of Foreign Language*, 2(3), 385–395. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i3.1448>
- Rodin, R. (2020). *Informasi dalam konteks sosial budaya*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Rohmaniyah, R., & Sari, K. (2024). Peran Perpustakaan Dalam Mengembangkan Literasi Dan Pengetahuan Masyarakat. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(02), 127–138. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i02.1023>
- Rosalina Puspasari Dewi, Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, Afriza Media, & Ari Suriani. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 304–319. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1708>
- Simbolon, N. T., Wulan, D., Lumbantobing, J., Pasaribu, E., Putri, A. S., Ruth, N., Panjaitan, P., Nasution, S. H., & Wulandari, A. N. (2025). Dampak Krisis Literasi terhadap Prestasi Akademik Mengakibatkan Ketergantungan pada Teknologi dan Penurunan Minat. *JlIC*:

Jurnal Intelek Insan Cendekia, 2(3), 4586–4597. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

Wahyuningrum, N., & Purwanti. (2025). Literasi Digital Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 12(01), 1496–1500.

Wala, G. N. (2025). Strategi Peningkatan Literasi dan Minat Belajar Siswa: Studi Kasus pada Peserta Didik Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(3), 3046–4846. <https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/view/253>

Zai, M. S. P., & Zai, T. W. (2025). Analisis Rendahnya Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.164>